



Widia Fitri Yustika Dewi<sup>1</sup>

## IMPLEMENTASI METODE TEBAK KATA PADA PELAJARAN FIQIH DI DTA AL-AMALIAH PASIRJENKOL KARAWANG

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Metode Tebak Kata Pada Pelajaran Fiqih Di DTA Al-Amaliyah Pasirjengkol Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif. Objek penelitian ini adalah Santri DTA Al-Amaliyah dan subjek penelitiannya adalah Santri kelas 1 DTA. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Teknik yang dilakukan dengan cara Deskriptif Kualitatif, dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan Analisis Kualitatif. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui Implementasi Metode Tebak Kata dalam pelajaran Fiqih (2) Untuk mengetahui hambatan siswa pada pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis bermaksud mengemukakan rekomendasi yaitu bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat terhadap implementasi pembelajaran Fiqih dan mata pelajaran yang lainnya. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode baru yang lebih efektif seperti metode Tebak Kata yaitu metode belajar sambil bermain agar guru lebih mudah menyampaikan materi dan informasi kepada siswa dan lebih mudah di pahami oleh siswa dengan baik.

**Kata kunci:** Implementasi, Metode Tebak Kata, Fiqih.

### Abstract

The study is done to know the implementation of charades method on Fiqih lessons in DTA AL-Amaliyah Pasirjengkol Majalaya Karawang. The study involves qualitative methods. The object of this study is student DTA Al-Amaliyah and the subject his research is a student class-1 DTA. File gathering done with Interviews aren't structured, Documentation, and Observation. Which technique is carried out in qualitative way, where file are obtained will be analyzed using qualitative analysis. As for the pupose of writing this thesis, it is as follow : (1) To know the Implementation of the charades method in a Fiqih lesson (2) To know student obtacles on the Fiqih Lesson. Based on this study. The writer proposes a recommendation that is for teachers to select appropriate learning methods to the implementation of sophisticated learning and other subjects. One is by applying a more effective new method such as the charades method of learning over an offense so that teachers will be easier to pass on aterial and information to student and easier to understand students well.

**Keywords:** Implementation, Charades Method, Fiqih.

### PENDAHULUAN

Untuk mencerdaskan kehidupan manusia, sehingga pendidikan dijadikan sebagai salah satu sarana utama yang harus dikelola dan diupayakan dengan sangat baik sesuai perkembangan masa ataupun perkembangan kemampuan dan motivasi manusia. Pendidikan yaitu upaya dalam membuat motivasi dan kemampuan manusia meningkat yang menyebabkan bisa hidup layak,

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang  
 widiafitriyustikadewi1@gmail.com

entah itu sebagai anggota masyarakat ataupun secara pribadi. Pendidikan bertujuan pula agar membentuk kedewasaan anak, kedewasaan ini berupa pendewasaan moral, sosial, dan intelektual, bukan hanya pendewasaan fisik. Pendidikan bukan sekadar didapatkan melalui formal yakni di lembaga sekolah namun bisa didapatkan pula melalui nonformal.

Setiap manusia memerlukan pendidikan disebabkan dengan proses pendidikan manusia diberikan keterampilan, kepribadian, dan pengetahuan menyebabkan ia dapat bekerja dan berupaya dalam mencapai kehidupan yang diinginkannya, tetapi hal tersebut kembali kepada individu manusia itu sendiri dalam mengubah dirinya.

Di dalam undang-undang No 20 tahun 2003, 2006:2, tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Kegiatan belajar hampir tidak bisa terpisahkan pada kegiatan kehidupan manusia sehari-harinya, entah itu saat individu melakukan kegiatan secara sendiri ataupun pada sebuah kelompok tertentu. Paham maupun tidak paham, sebetulnya kebanyakan kegiatan pada kehidupan sehari-hari menjadi kegiatan belajar, sehingga bisa kita sebut bahwa tidak terdapat waktu dan ruang di mana diri manusia bisa terlepas dari kegiatan belajar, dan ini mengartikan juga bahwa waktu, tempat ataupun usia tidak pernah dibatasi dalam belajar, dikarenakan perubahan yang menuntut kegiatan belajar terjadi itu tidak pernah berhenti pula.

Menurut Abdillah (2002), belajar yaitu sebuah upaya secara sadar yang individu lakukan dalam mengubah tingkah laku dari pengalaman dan latihan yang berkaitan dengan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif dalam mencapai tujuannya bersama. Proses belajar mengajar bisa diberikan arti sebagai serangkaian interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh tujuan.

Peserta didik yang sering merasa takut dalam berkomunikasi kepada guru, menjadikan keadaan kelas tidak aktif, maka kembali kepada keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang rendah. Sehingga terdapat upaya dalam memunculkan keaktifan melalui pengadaan komunikasi yakni antar peserta didik dan antara guru dengan peserta didik.

Pada hakikatnya, manusia yaitu makhluk belajar, ia terlahir tanpa mempunyai kecakapan, sikap, dan pengetahuan yang selanjutnya mengalami tumbuh kembang menjadi menguasai, mengenal, dan mengetahui berbagai hal, ini dialami disebabkan ia belajar melalui penggunaan kapasitas dan potensi diri yang sudah Allah anugerahkan padanya, dan apa yang di dapat dalam belajar akan menjadi ilmu yang bermanfaat. Al-Qur'an Al-Kahfi ayat 66.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبًّا ۗ

Artinya :

*"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" ( QS Al-Kahfi ayat 66 )*

Berlangsungnya proses pembelajaran bisa dilakukan apabila guru dan peserta didik berinteraksi. Mengajar bukan sekadar bercerita, belajar bukan pula dampak otomatis dari informasi yang dituangkan pada akal peserta didik. Dari interaksi itu dibutuhkan variasi model belajar yang ada berdasarkan tujuan dari pembelajaran untuk bisa berlangsung dengan maksimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah satu diantara mata pelajaran yang berlaku di madrasah dan di sekolah. Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar yang direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar berakhlak mulia, bertakwa, mengimani, menghayati,

memahami, mengenal, mengamalkannya ajaran agama islam dari sumbernya yang utama yakni Al-Qur'an dan Hadist, dengan menggunakan pengalaman, pengajaran latihan, dan aktivitas bimbingan (Depdiknas, 2003b).

Dalam hal ini penggunaan model dengan berbagai variasi memberikan banyak bantuan dalam kesuksesan proses pembelajaran. Umumnya setiap guru tidak ingin memakai berbagai macam model pembelajaran sekadar yang biasa dipakai antara lain pemberian tugas, tanya jawab, dan metode ceramah. Dalam penggunaan model pembelajaran dari berbagai variasi untuk peserta didik memberikan kesenangan dan membuat kesuksesan siswa bertambah dengan optimal. Pembelajaran dikatakan sukses dilihat dengan materi pembelajaran yang dikuasai siswa, tingkat penguasaan siswa pada materi pembelajaran dituangkan dari nilai.

Metode pembelajaran menurut Sudjana (2005) ialah cara yang pendidik gunakan untuk membentuk hubungannya kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Artinya, metode ini dipakai pada pendekatan personal antara peserta didik dan pendidik agar peserta didik menyukai dan tertarik dengan materi yang diberikan. Tidak akan berhasilnya sebuah pelajaran bila peserta didik mempunyai tingkat antusias yang semakin kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, oleh karen itu penulis memutuskan penelitian ini dengan judul Implementasi Metode Tebak Kata Pada Pelajaran Fiqih di DTA Al-Amaliyah Pasirjengkol.

### **Implementasi**

Menurut Usman (2002) dalam bukunya yang memiliki judul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* pendapat yang dikemukakan tentang pelaksanaan atau implementasi. Implementasi yaitu berakhir kepada tindakan, aksi, aktivitas ataupun terdapat mekanisme sistem, implementasi tidak hanya aktivitas, tapi sebuah aktivitas yang direncanakan serta untuk dicapainya aktivitas.

Pandangan lainnya yang menyebutkan bahwa implementasi yaitu suatu bentuk aksi nyata ataupun tindakan untuk melakukan rencananya yang sudah terancang secara matang. Sehingga implementasi sekadar bisa dilaksanakan bila telah terdapat rencana dan tidak hanya tindakan semata. Berdasarkan keterangan itu, kita bisa mengetahui bahwa implementasi perlu sama dengan yang direncanakan supaya mencapai hasil sesuai yang diinginkan.

### **Metode Pembelajaran**

Menurut Joyce, Well, & Calhoun (2005) pada metode pengajaran perlu diperhatikan empat kategori penting, yakni:

- a. Metode Informasi (*Information Processing Methodes*) dijelaskan tentang bagaimana cara seseorang merespons yang datang serta lingkungannya dengan cara melakukan organisasi data, melakukan formulasi masalah, membentuk konsep, merencanakan penyelesaian masalah, dan menggunakan berbagai simbol verbal dan non verbal.
- b. Metode Personal (*Personal Family*) ialah rangkaian metode pembelajaran yang penekanannya pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik melalui kehidupan emosional yang diperhatikan.
- c. Metode Sosial (*Sosial Family*) ditekankan kepada usaha meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mempunyai kecakapan dalam berinteraksi terhadap orang lain yang menjadi usaha membentuk sikap demokratis peserta didik dengan menghormati semua perbedaan pada realitas sosialnya.
- d. Metode Sistem Perilaku dalam Pembelajaran (*Behavioral Metode Of Teaching*) diciptakan berdasarkan kerangka teori perubahan perilaku, dengan metode ini bimbingan diberikan kepada peserta didik agar bisa menyelesaikan masalah belajar dengan menguraikan perilaku pada jumlah yang sedikit dan terurut.

### **Hakekat Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode pada proses pembelajaran yaitu agar daya serap setiap siswa dioptimalkan untuk bisa paham dengan materi yang didapatkan dan agar tujuan kompetensi

ataupun pembelajaran bisa tercapai. Metode pada rangkaian sistem pembelajaran mempunyai peranan terpenting. Kesuksesan implementasi strategi pembelajaran paling bergantung kepada cara guru memakai metode pembelajaran disebabkan suatu strategi pembelajaran kemungkinan hanya bisa dilakukan implementasi dengan menggunakan metode pembelajaran (Majid, 2014).

### **Metode Tebak Kata**

Tebak kata yaitu menyampaikan materi ajar melalui penggunaan kata-kata yang singkat berbentuk kartu permainan, jadi anak bisa mendapatkan pesan pembelajaran dengan kartu tersebut. Dari tebak kata, peserta didik diarahkan agar mengetahui dan memahaminya pesan yang terdapat pada materi pelajaran. Sehingga, melalui mampunya peserta didik dalam menebak kata artinya menunjukkan kemampuan peserta didik yang memahami dan menguasai materi yang ada.

### **Hakekat Metode Pembelajaran Tebak Kata**

Tebak Kata yaitu satu diantara permainan yang banyak didapatkan dalam tayangan ataupun acara kuis di televisi, permainan ini berfungsi untuk pembelajaran dan menyenangkan. Pada pembelajaran kooperatif ada bermacam metode pembelajaran, satu diantaranya yaitu Tebak Kata. Metode ini memiliki cara kerja yang mengandalkannya pengetahuan dasar yang peserta didik miliki. Pembelajaran memakai metode tebak kata bisa dilaksanakan melalui beberapa cara, sesuai yang dikatakan Muliawan (2016), metode tebak kata mempunyai aplikasi dan modifikasi yang banyak ragamnya. Mulai dari model sendiri-sendiri, berpasangan, kelompok, hingga secara serempak. Walaupun memiliki persamaan cara kerja, namun setiap penerapannya berbeda.

### **METODE**

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2020 di salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertempat di DTA Al-Amaliyah Dusun Pasirjengkol II RT 024 RW 010 Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian di kelas 1 DTA yang berjumlahkan 43 orang peserta didik. Namun dikarenakan terdapat pandemi *Covid 19* yang tidak memperbolehkan anak-anak untuk belajar bersama terlalu banyak, penulis hanya mengambil 25 orang saja sebagai subjek. Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan agar mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan dan bertanya langsung kepada kepala sekolah dan guru wali kelas yang bersangkutan. Peneliti melakukan observasi pada bangunan sekolah, bertemu dan berkenalan dengan Kepala Sekolah serta tenaga pengajar. peneliti juga melakukan observasi terhadap guru wali kelas yang mengajar dikelas 1 DTA, kemudian observasi dilanjutkan terhadap siswa-siswa kelas 1 DTA, yaitu dengan perkenalan diri dan saling mengenal satu sama lain.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode Tebak Kata dalam melakukan implementasi. Implementasi yaitu sebuah tindakan ataupun penerapan yang dilaksanakan sesuai perencanaan yang sudah dibuat dan disusun sebelumnya secara terperinci dan cermat. Sedangkan untuk metodenya peneliti menggunakan metode Tebak Kata. Metode Tebak Kata yaitu menyampaikan materi ajar melalui penggunaan kata-kata yang singkat berbentuk kartu permainan, jadi anak bisa mendapatkan pesan pembelajaran dengan kartu tersebut. Dari tebak kata, peserta didik diarahkan agar mengetahui dan memahaminya pesan yang terdapat pada materi pelajaran. Sehingga, melalui mampunya peserta didik dalam menebak kata artinya menunjukkan kemampuan peserta didik yang memahami dan menguasai materi yang ada.

Pertama-tama peneliti memberikan materi kepada peserta didik, materi yang disampaikan ialah materi pelajaran Fiqih yang mencakup tentang Wudhu, Shalat Fardhu dan Tayammum. Peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu kepada peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti menjelaskan tentang apa itu Metode Tebak Kata kepada peserta didik, mereka masih merasa asing dengan metode belajar sambil bermain ini. Karena biasanya mereka hanya belajar dengan metode-metode yang sering dipakai pada umumnya, biasanya mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, kemudian menghafal, dan membaca saja sehingga mereka merasa jenuh karena harus belajar monoton seperti itu terus menerus. Dengan adanya Metode belajar Tebak Kata ini mereka sangat berantusias sekali, karena metode ini adalah metode belajar sambil bermain dan itu suatu hal baru yang menyenangkan bagi mereka.

Selanjutnya, setelah peneliti sudah menjelaskan dan memaparkan materi pelajaran fiqih yang mencakup wudhu, shalat wajib dan Tayammum, lalu menerangkan apa itu metode tebak kata, setelah itu peneliti menjelaskan juga bagaimana cara bermain sambil belajar dengan menggunakan metode Tebak Kata kepada peserta didik. Setelah semua peserta didik paham dengan apa yang telah peneliti sampaikan mengenai metode tebak kata, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan praktik langsung yang peserta didik lakukan agar peserta didik lebih paham dan memahami materi yang telah disampaikan dengan cara belajar sambil bermain menggunakan metode Tebak Kata. Peserta didik dibagi oleh peneliti jadi beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah 2 orang yang nanti akan bermain secara berpasang-pasangan. Selanjutnya peneliti sudah menyiapkan 13 pasang kartu yang akan di gunakan untuk bermain. Kartu tersebut dibuat dari kertas karton yang sudah disiapkan oleh peneliti. 13 kartu berisi tentang pertanyaan dan kisi-kisi yang nanti nya akan di pegang oleh salah satu dari masing masing kelompok, dan 13 kartu lagi itu berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau kisi-kisi yang ada di kartu sebelumnya yang nantinya akan dipegang oleh masing masing pasangan dalam kelompok tersebut. Setelah dibagi kelompok akhirnya peneliti memulai pembelajaran dengan kelompok pertama, yaitu 2 peserta didik bermain secara berpasangan. Dikelompok pertama, peneliti memberikan 2 kartu yang berbeda kepada dua peserta didik. Satu kartu berisi tentang pertanyaan dan kisi-kisi yang akan dipegang oleh satu peserta didik, satu kartu lagi berisi tentang jawaban yang ada di kartu pertanyaan dan kisi-kisi yang akan dipegang oleh lawan mainnya.

Setelah itu permainan dimulai, peserta didik yang memegang kartu pertanyaan akan menaruh kartunya didepan dada yang nantinya akan dilihat oleh lawan mainnya yang memegang kartu jawaban. Tugas peserta didik yang memegang kartu pertanyaan yaitu hanya membacakan kisi-kisi dan pertanyaan yang dia pegang. Kemudian lawan mainnya memegang kartu jawaban diatas kepalanya sehingga dia tidak bisa melihat jawaban yang ada di dalam kartu yang dia pegang tersebut. Peserta didik yang memegang kartu jawaban bertugas untuk menjawab pertanyaan dan kisi-kisi yang ada pada karton yang dipegang lawan mainnya sampai pertanyaan terjawab sesuai dengan jawaban yang ada di karton yang dipegangnya diatas kepala hingga dapat terjawab. Lawan mainnya yang memegang kartu pertanyaan boleh memberikan bantuan berupa menjawab dengan kata “ya, tidak, bukan dan sedikit lagi” tidak boleh memberikan bantuan diluar jawaban itu. Setelah kelompok pertama selesai dilanjutkan dengan kelompok-kelompok berikutnya secara berpasang-pasangan seperti diawal sampai akhir sampai kelompok terakhir memainkan permainan yang sama. Namun tiap kelompok memegang pertanyaan dan jawaban yang berbeda yang telah disiapkan oleh peneliti. Peran guru wali kelas pada saat itu ialah hanya memantau dan mengamati saja, tidak ikut berperan serta dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Berikut adalah butir-butir pertanyaan atau kisi-kisi dan jawaban yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

No	Pertanyaan/Kisi-Kisi	Jawaban
1.	Aku dikerjakan setiap hari sebanyak 5 waktu dalam sehari. Siapa aku?	Sholat fardhu
2.	Aku adalah pembersih dari hadas kecil dan dikerjakan sebelum sholat. Siapa aku?	Wudhu
3.	Aku adalah pengganti wudhu ketika tidak ada air. Siapa aku?	tayamum
4.	Aku adalah salah satu hal yang membatalkan wudhu. Siapa aku?	Kentut
5.	Aku adalah sholat yang dilakukan di malam hari. Siapakah aku?	Sholat isya
6.	Aku adalah sholat yang dilakukan di siang hari. Siapakah aku?	Sholat Dzuhur
7.	Aku adalah benda yang digunakan untuk tayammum. Siapakah aku?	Debu
8.	Aku berjumlah 3 Rakaat. Siapakah aku?	Sholat Magrib
9.	Aku dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Siapakah aku?	Mumayyiz
10.	Aku dilakukan setelah rukuk. Siapakah aku?	iktidal
11.	Aku adalah doa yang dibaca ketika selesai Takbiratulikhram. Siapakah aku?	Do'a Iftitah
12.	Aku adalah gerakan yang dilakukan setelah membaca surat pendek. Siapakah aku?	Rukuk
13.	Aku dibaca setelah membaca do'a iftitah. siapa aku?	Surat Al-Fatihah
14.	Aku adalah gerakan yang dilakukan setekah iktidal. Siapakah aku?	Sujud
15.	Aku adalah penutup ketika sholat. Siapakah aku?	Salam

Jadi, pembelajaran dilaksanakan memakai metode tebak kata dan media kartu dengan lima langkah yakni penyampaian kompetensi yang diharapkan tercapai/materi pembelajaran, mengondisikan semua siswa berpasang-pasangan, mengarahkan setiap pasangan maju ke depan kelas dengan bergantian, kartu besar diberikan guru kepada satu siswa dan diminta untuk membacanya di hadapan pasangan dan pasangannya menebak, memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. Siswa belajar dengan semangat dan aktif ketika belajar menggunakan metode Tebak Kata. Mereka menyimak dan mempraktikkan. Siswa sangat berantusias belajar sambil bermain.

### Hambatan

Sesudah penerapan metode tebak kata yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Fiqih dikelas 1 DTA Al-Amaliyah, peneliti tidak terlalu banyak menemukan kesulitan hanya saja ada beberapa hambatan yang dihadapi peneliti ketika melakukan penelitian. Beberapa hambatan ketika melakukan penelitian tersebut diantaranya:

1. Sulitnya peneliti melakukan penelitian, kondisi sekolah sedang tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian terhadap santri kelas 1 DTA karena keadaan sekolah yang tidak mengizinkan santri sekolah setiap hari akibat *Covid 19* dan sekolah

- secara bergantian, santri tidak boleh sekolah secara bersamaan melainkan harus dibagi-bagi karena jumlah santri yang cukup banyak.
2. Santri yang seharusnya berjumlah 43 orang sebagai subjek penelitian ternyata hanya 25 orang saja yang bisa dijadikan penelitian dikarenakan keadaan sekolah yang tidak memperbolehkan santri masuk secara bersamaan.
  3. Penelitian cukup terbatas karena siswa yang hadir harus menjaga jarak satu sama lain, sehingga menyebabkan siswa tidak leluasa dalam melakukan kegiatan belajar menggunakan metode tebak kata yaitu kegiatan belajar sambil bermain seperti biasanya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa ternyata metode pembelajaran Tebak Kata sangat berpengaruh pada semangat dan keaktifan belajar siswa kelas 1 DTA Al-Amaliyah tahun ajaran 2019/2020. Hambatan yang terjadi saat penelitian pun tidak menghalangi tersampainya pembelajaran dengan baik dan lancar, sehingga dengan adanya metode pembelajaran menggunakan metode Tebak Kata, siswa sangat berantusias belajar sambil bermain. Maka dari itu bisa diberikan kesimpulan bahwa metode Tebak Kata dapat menjadikan pembelajaran Fiqih dikelas 1 DTA Al-Amaliyah lebih mudah dan menyenangkan. Sehingga siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah. (2002). *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran)*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. , Pub. L. No. 20 (2003). Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Joyce, B., Well, M., & Calhoun, E. (2005). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliawan. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.